
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 5 KAYUMALUE NGAPA

Nurafni^{1✉}, Nuraini²

PGSD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

E-mail : afnitalb@gmail.com, nuraini170787@gmail.com

Abstract *This study aims to determine the Effect of Using the Make a Match Model on Science Learning for Grade IV of SDN 5 Kayumalue Ngapa. This type of research is quantitative research with One Group Pre-test-Post-test Design. 12 grade IV students were involved as the population. The sampling technique was 12 students consisting of 7 male students and 5 female students. The data collection technique in this study was in the form of a multiple-choice test. The results of this study showed that the average pre-test was 55.83 while the average post-test was 80.83. Based on the research that has been carried out in grade IV of SDN 5 Kayumalue Ngapa, the data obtained from the calculation of hypothesis testing at a real level of 5% (0.05) obtained a t_{count} value of 7.00. $t_{count} > t_{table}$ or $7.00 > 2.201$ because it is known that $t_{count} > t_{table}$ then H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the make a match model on student learning outcomes in science learning in class IV SDN 5 Kayumalue Ngapa..*

Keywords *Make a Match Model; Student Activities; IPA; Learning Outcomes; Class IV*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pre-test-Post-test Design*. 12 siswa kelas IV terlibat sebagai populasi. Teknik pengambilan sampelnya sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 5 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa test pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pre-test adalah 55,83 sedangkan, rata-rata posttest adalah 80,83. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Kayumalue Ngapa diperoleh data hasil perhitungan pengujian hipotesis pada taraf nyata 5% (0,05) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 7,00. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,00 > 2,201$ karena diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model make a match terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa.

Kata Kunci Model Make a Match; Aktivitas Siswa; IPA; Hasil Belajar; Kelas IV

Permalink/DOI: [.....]

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran, sejalan dengan hal itu maka guru harus mampu membuat siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar memberlakukan pembelajaran tematik yang

mencakup beberapa pembelajaran seperti Matematika, Sbdp, Bahasa Indonesia, Ipa, Ips. Pembelajaran tematik yaitu menggunakan sebuah tema dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran (Wandini, 2017).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan bangsa di masa depan. Dengan bantuan pendidikan, manusia dapat dididik dan dipromosikan sebagai objek pembangunan dan potensinya dapat dikembangkan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Pembelajaran IPA sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menjadi penting karena banyak aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan IPA. Seorang guru pada saat mengajarkan pembelajaran IPA membutuhkan teori belajar sebagai dasar untuk mengamati perilaku belajar siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa dalam memperoleh pengetahuan yang baru, memupuk rasa ingin tahu, kemandirian serta menumbuhkan sikap ilmiah agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting, sehingga dalam prosesnya guru dituntut agar bisa memiliki kompetensi profesionalisme untuk mewujudkan interaksi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan

pembelajaran. Interaksi yang aktif serta pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Materi IPA diantaranya mempelajari tentang ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2015:136).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan penugasan. Sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bertanya, mencatat materi yang disajikan oleh guru maupun saat diskusi. Siswa terlihat bosan karena pembelajaran terpusat pada guru sehingga dalam prosesnya siswa kurang memahami proses pembelajaran serta kurangnya keterampilan berpikir siswa. belajar yang gembira, menarik, aman, serta menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik dapat membuat suasana menyenangkan (Permendikbudristek No 16 Tahun 2022). Kurangnya guru dalam penerapan model yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan suatu jenis kegiatan pembelajaran dengan Teknik mencari

pasangan sambil belajar dengan melibatkan siswa mengenai materi/ topik sehingga dalam proses belajar lebih menyenangkan, dalam proses pembelajarannya akan ada 2 jenis kartu yang dibagikan dan siswa disuruh untuk mencocokkan kartu tersebut Bersama teman teman sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan model make a match siswa diajak agar bisa bekerjasama dengan temannya

Penggunaan metode make a match diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehinggadaalam proses belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat sevara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep tentang pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam Masyarakat. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar siswa

Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa “

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penggunaan Model Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Octavia (2020) yang berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Yasmin (2013) model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai jenis pembelajaran kolaboratif tertentu karena siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil pada aktivitas terstruktur (Mariora, dkk. 2016). Model pembelajaran koopertaif mempunyai beberapa jenis teknik pembelajaran, salah satunya adalah *Make a Match*. Model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas karena memiliki kelebihan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar tentang konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Kaharuddin, 2018). Salah satu keunggulan dari kooperatif tipe make a match, yaitu siswa mencari pasangan (bisa juga pasangan kartu) sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan batas waktu yang ditentukan sehingga siswa dituntut untuk lebih

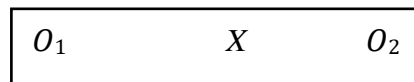
cepat berpikir dalam menemukan kartu pasangan soal dan jawaban (Ismi & Hadi, 2017).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan pada siswa berupa penilaian usai mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan perubahan tingkah laku.. (Nurrita, 2018:175) Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru, maupun pola belajar pada siswa. Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar mengajar, yaitu kemampuan maupun perubahan perilaku meliputi ranah kognif, efektif dan psikomotor yang diperoleh siswa dengan segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Wanengsi, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Materi IPA diantaranya mempelajari tentang ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2015:136). Menurut H.W Fowler, ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi (Ahmadi & Supatmo, 2004). Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan kelas IV SD Negeri 5 kayumalue Ngapa. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran make a match; sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian digunakan One-Group Pretest-posttest Design.



Gambar 1 Desain Penelitian One-Grup Pretest-Posttest
Keterangan :

O_1 = nilai Pretes, (sebelum diberi perlakuan model Pembelajaran Make a Match)

X = Treatment (Perlakuan) model pembelajaran Make a Match

O_2 = nilai Posttest, (sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran Make a Match).

Menurut (Sugiyono, 2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa yang berjumlah 12 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel total atau sampel jenuh, seperti yang diungkapkan oleh

Sugiyono (2016:85) bahwa sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kela IV SDN 5 Kayumalue Ngapa yang terdiri dari 7 Siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan.

Data dikumpulkan dengan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang sebeelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran dan uji daya beda. Dan data dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan 4 kali pertemuan tatap muka, pertemuan pertama melakukan pretest untuk mengetahuikemampuan awal kelas eksperimen, pertemuan kedua melaksanakan proses pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen, pada pertemuan ketiga melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional kemudian pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran Make a Match pada kelas eksperimen, kemudian pada pertemuan keempat dilaksanakan posttest pada kelas eksperimen. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen adalah mengubah bentuk energi dan soal tes yang diberikan yaitu tes berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 5 Kayumalue Ngapa.

Berikut dibawah ini merupakan hasil Pretes dan Posttest kelas eksperimen:

1. Pretest kelas eksperimen

Nilai	Keterangan
12	Jumlah siswa
55.83	Rata-rata
25	Nilai Minimum
80	Nilai Maksimum

Berdasarkan data di atas, didapat hasil pretest kelas eksperimen dengan Jumlah Siswa 12, Rata-Rata 55,83, , Nilai minimum 25, dan Nilai Maksimum 80.

2. Posttest kelas eksperimen

Nilai	Keterangan
12	Jumlah siswa
80,83	Rata-rata
55	Nilai Minimum
100	Nilai Maksimum

Berdasarkan data diatas, didapat hasil posttest kelas eksperimen dengan jumlah siswa 12, rata rata 80,83, nilai minimum 55, dan Nilai Maksimum 100

Berdasarkan data di atas, sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi syarat pokok dalam analisis data dan bertujuan dalam memahami data yang telah dikumpulkan, apakah persebaran data tersebar dengan normal atau tidak. Untuk mengetaahui data berdistribusi

normal atau tidak, peneliti menggunakan uji liliefors.

Berikut merupakan hasil dari uji liliefors:

N	Hasil	Lhitung	Ltabel	
12	Pretest	0,114	0,242	Berdistribusi Normal
	Posttest	0,128		Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, menunjukkan hasil nilai signifikansi pretest kelas eksperimen adalah 0,114 dan hasil nilai signifikansi posttest adalah 0,128. Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data di atas berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan pada kedua uji pretest dan posttest pada kelas yang diteliti. Uji dilakukan terhadap nilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes soal-soal yang telah diberikan.

Berikut hasil dari uji homogenitas:

A	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
0.05	2,109	2,817	H₀ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data diatas, uji homogenitas untuk kelas eksperimen pretest dan posttest diperoleh Fhitung sebesar 2,109 dan Ftabel sebesar 2,817 ini artinya bahwa data tersebut homogen, hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai nilai t-hitung menggunakan formula dari

Arikunto (2006). Berikut merupakan rumus dari mencari t-hitung:

$$t = \frac{m d}{\sqrt{\frac{\Sigma \times 2d}{N(N-1)}}$$

Dari perhitungan diatas didapat hasil thitung 7,00 > ttabel 2,201 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa kelas IV SDN 5 Kayumlue Ngapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pembelajaran *make a match* terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *make a match* yaitu 80,83. Kemudian terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.00 > 2,201$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, A. dan Supatmo. (2004). *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismi, Z., & Hadi, K. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran*

- Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *EduMa*, 6(1), 32-43.
- Kaharuddin, A. (2018). Keefektifan Model Make A Match dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Mariiwawo. *Madrasah*, 11(1). <https://doi.org/madrasah.v11i1.5563>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210
- Octavia, Shilphy A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Budi Utama, Yogyakarta
- Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis tingkat pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn gugus v kecamatan cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686-690.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Trianto. (2015). Konsep Dasar IPA untuk PGSD/PGMI. Bandung: Mujahid Press
- Wandini, R. W. (2017). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. VII, No 2,
- Wanengsi, R. P. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs PANCASILA KOTA BENGKULU. E repository Perpustakaan IAIN Bengkulu.

